

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM CERPEN “MENGAPA ORANG GILA MEMBUNUH USTAZ?” KARYA FARIS ALFAISAL PADA SURAT KABAR REPUBLIKA EDISI 1 APRIL 2018

Solihin Nugraha¹, Jepi Supriatna S², Diena San Fauziya³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹solihin.nugraha8@gmail.com, ²Jepisupriatnas@gmail.com, ³dienasanf@gmail.com

Abstract

This research aims to (1) describe the congruence between the intrinsic elements of the short story “mengapa orang gila membunuh ustaz?” by Faris Alfaisal, and (2) to describe the moral value in the short story. This research was analyzed using qualitative method with descriptive approach. The short story “mengapa orang gila membunuh ustaz?” Faris Alfaisal work was researched through data collection steps; (1) reading the short story “mengapa orang gila membunuh ustaz?” intensively, (2) analyzing the intrinsic link between short stories and describing it, then (3) analyzing the moral elements that the author wishes to convey to the short story and describing it. After going through the process of research structural analysis and moral values, can be seen Faris Alfaisal combine the interinsic elements of the short story well, so that the moral massage contained in the short story can be up to the reader of them: wise in understanding every news, no intimidation against any religious leaders, and strengthen ukhuwah/ unity in the community.

Keywords: *Intrinsic Elements, Moral Values, Short story*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kepaduan antara unsur intrinsik cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” karya Faris Alfaisal, dan (2) mendeskripsikan nilai moral dalam cerpen tersebut. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” karya Faris Alfaisal diteliti melalui langkah pengumpulan data; (1) membaca cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” secara intensif, (2) menganalisis keterpaduan antar intrinsik cerpen dan mendeskripsikannya, kemudian (3) menganalisis unsur moral yang ingin disampaikan penulis pada cerpen tersebut dan mendeskripsikannya. Setelah melalui proses penelitian analisis struktural dan nilai moral, dapat dilihat Faris Alfaisal memadukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan baik, sehingga pesan moral yang terkandung dalam cerpen bisa sampai kepada pembaca yang diantaranya: bijak dalam memahami setiap berita, jangan ada intimidasi terhadap tokoh agama manapun, dan memperkuat ukhuwah/persatuan dalam bermasyarakat.

Kata Kunci: Unsur intrinsik, Nilai moral, Cerpen, Mengapa orang gila membunuh ustaz?

PENDAHULUAN

Secara istilah kesusastraan berasal dari bahasa Sansekerta, yakni susastra. Su yang berarti bagus atau indah, sedangkan sastra berarti tulisan, buku ataupun huruf. Dari dua kata tersebut dapat dikatakan bahwa susastra diartikan sebagai tulisan atau teks yang bagus atau tulisan yang indah. (Kosasih, 2008) Membagi kesusastraan menjadi dua bagian, yaitu sastra lisan dan tulisan. Sastra sendiri merupakan bagian dari karya seni, selain seni musik, seni tari, dan seni lukis. Perbedaan di antaranya adalah sastra sebagai seni yang menekankan pada penggunaan bahasa sebagai medium utamanya. Ketika membaca suatu karya sastra banyak manfaat yang dapat diperoleh, seperti fungsi karya sastra yaitu rekreatif (*delectare*) dan didaktif (*Decore*). Dari dua fungsi tersebut bisa dilihat selain untuk menghibur, tetapi dengan

mengapresiasi sastra akan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman baru bagi setiap pembacanya.

Karya sastra sendiri sebagiannya merupakan hasil dari refleksi kehidupan nyata yang dialami oleh penulis maupun kejadian di lingkungan tempatnya tinggal. Tentunya hal itu membuka peluang untuk menghasilkan karya sebagai deskripsi, apresiasi, maupun nilai moral terhadap lingkungannya. Seperti menurut Rokhmansyah (Umayah, S, 2017) menyatakan bahwa sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa sastra bisa dijadikan alat untuk mengekspresikan jiwa dan pikiran dari pengarangnya mengenai nilai-nilai kehidupan dan sosial di masyarakat.

Berdasarkan bentuknya, karya sastra dibagi ke dalam tiga jenis yaitu puisi, drama, dan prosa. Dari bentuk karya sastra prosa, dua diantaranya adalah novel dan cerpen. Cerpen sendiri terbentuk oleh unsur-unsur pembentuknya, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur intrinsik dari suatu cerpen terdiri dari tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa (Kosasih, 2008).

Kata moral secara etimologi sama dengan etika walaupun bahasa aslinya berbeda, untuk itu moral dapat diartikan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sejalan dengan itu (Nurgiyantoro, 2010) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dalam penyampaiannya menurut (Firmansyah, 2018) nilai moral dapat disampaikan penulis melalui cara yang langsung (eksplisit dan gamblang), atau bisa juga dengan cara yang tidak langsung. Pada dewasa ini media untuk mewadahi cerpen-cerpen yang berkualitas sudah sangat banyak. Media yang nyatanya tetap bertahan di bawah arus media elektronik atau *online* adalah media surat kabar yang masih jadi satu diantara pilihan bagi penulis dan pembacanya untuk mencari informasi termasuk menerbitkan dan membaca karya prosa cerpen. Surat kabar dapat diartikan media komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, *feature*, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan yang lain. Tujuan dasar dari surat kabar adalah memperoleh berita dari sumber yang tepat untuk disampaikan secepat dan selengkap mungkin kepada para pembacanya (Arief Fajar, 2011).

Oleh karena itu, melihat media atau surat kabar untuk mempublikasikan cerpen masuk segala kalangan dan golongan, menjadikan cerpen sebagai sebuah karya sastra yang hidup baik sebagai bagian untuk hiburan semata maupun bagian untuk menanamkan nilai moral sebuah kehidupan. Seperti halnya sebuah cerpen yang akan dijadikan penulis sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah cerpen yang memberi kesan adanya nilai moral yang ingin disampaikan, dengan judul cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?* Karya Faris Alfaisal. Cerpen yang diterbitkan sebuah Koran atau surat kabar swasta nasional yaitu *Republika* pada 1 April 2018 ini cukup menarik perhatian penulis dengan judulnya yang tidak asing lagi bagi sebagian masyarakat pada waktu itu, bahwa ada fenomena orang gila bisa melukai, mengancam dan juga membunuh, serta korbannya kebanyakan para ustaz. Hal itulah yang menggerakkan penulis untuk menganalisis sekaligus mengkaji unsur intrinsik dan nilai moral yang ingin disampaikan oleh penulis cerpen tersebut kepada pembacanya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2014) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Sejalan dengan itu, Semi dalam (Zulfikarni, dkk. 2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi mengutamakan penghayatan terhadap interaksi terhadap konsep yang dikaji secara empiris. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan mengenai analisis struktur pembentuk cerpen yaitu unsur intrinsik, serta menemukan nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?* Karya Faris Alfaisal dengan langkah-langkah pengumpulan data; (1) membaca cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” secara intensif, (2) menganalisis keterpaduan antar intrinsik cerpen dan mendeskripsikannya, kemudian (3) menganalisis unsur moral yang ingin disampaikan penulis pada cerpen tersebut dan mendeskripsikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis unsur intrinsik cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?* Karya Faris Alfaisal, menunjukkan bahwa unsur intrinsik cerpen tersebut memiliki hubungan anatar unsur yang padu. Hal itu dapat dilihat dari tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, yang disajikan oleh Faris Alfaisal dalam cerpen tersebut.

Setelah unsur instrinsik cerpen tersebut dirangkai dengan baik. Maka, secara tidak langsung Faris Alfaisal menyampaikan nilai moral yang patut untuk diteladani tanpa memberi kesan menggurui, sehingga cerpen tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembacanya.

Pembahasan

Pada pembahasan kali ini, akan dideskripsikan mengenai struktur cerpen yaitu unsur intrinsik serta dipaparkan mengenai nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?* Karya Faris Alfaisal. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan teori dan pembahasannya sebagai berikut:

Analisis Struktur Cerpen (Unsur intrinsik) *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?* Karya Faris Alfaisal.

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita, serta menyangkut segala persoalan, yaitu persoalan kemanusiaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

Tema dalam cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?* Karya Faris Alfaisal berkenaan mengenai kegelisahan para warga dan remaja masjid terhadap keselamatan ustadz Zamzani. Dibuktikan pada kutipan berikut:

Kali ini, untuk menjaga ustaz zamzani dari gangguan orang gila, jamaah masjid al-manar, terutama remajanya sepekat bergantian untuk berjaga terutama malam hari di sekitar masjid dan rumah ustaz Zamzani selama waktu yang belum bisa ditentukan.

Alur merupakan pola untuk mengembangkan sebuah cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Alur dalam sebuah karya prosa terdiri dari alur maju, alur mundur dan alur maju-mundur. Alur dalam cerpen memiliki peran yang sangat penting, keruntutan dan keenakan dalam membaca sebuah karya prosa cerpen ditentukan oleh alur cerita yang disusun

dengan padu. Pada cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?* Karya Faris Alfaisal, menggunakan alur maju-mundur, dimana penulis menyinggung juga mengenai kejadian yang sudah terjadi yang kemudian dijadikan sebuah pertimbangan para tokohnya. Dibuktikan pada kutipan berikut:

Kala itu, sehabis turun shalat subuh, saat jamaah sudah pulang ke rumah masing-masing. Ustaz Zamzani yang selalu pulang akhir karena lebih lama berzikir didekati seorang lelaki yang berpenampilan seperti orang yang terganggu kejiwaannya...

Latar merupakan bagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra dalam prosa cerpen, yang meliputi latar tempat dan latar waktu terjadinya sebuah peristiwa dalam sebuah cerita.

Latar tempat yang terdapat dalam cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?* Karya Faris Alfaisal adalah di masjid, di rumah ustadz Zamzani, serta seberang jalan depan masjid. Dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut:

Kala itu, sehabis turun shalat subuh, saat jamaah sudah pulang ke rumah masing-masing. Ustaz Zamzani yang selalu pulang akhir karena lebih lama berzikir didekati seorang lelaki yang berpenampilan seperti orang yang terganggu kejiwaannya...

Di dalam rumahnya, ustaz Zain tak bisa tidur apalagi sampai mendengkur. Ia terpekur memikirkan keadaan yang demikian mencekam. Diraihnya sebuah kitab bacaan untuk menghilangkan pikiran yang tidak-tidak

Latar waktu yang terdapat dalam cerpen ini adalah waktu shubuh dan malam hari. Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

azan subuh berkumandang. Ustaz zamzani berlinang saat masuk masjid, orang-orang sudah berkumpul bershaf-shaf menunggunya memimpin shalat... malam kian kelam. Pekat merayap manakala bulan disungut awan. Bunyi kentong sesekali ditabuh seirama ...

Penokohan merupakan langkah pengarang dalam mengembangkan maupun menggambarkan karakter tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita. Tokoh jugalah yang mempunyai peranan dalam mengembangkan suatu tema yang sedang diangkat dalam cerita. Untuk menggambarkan tokoh dapat menggunakan beberapa teknik, diantaranya penggambaran langsung oleh pengarang, melalui fisik atau perilaku, tata kebahasaan maupun pengungkapan jalan pikiran tokoh tersebut.

Tokoh Ustaz Zamzani

Tokoh ini merupakan tokoh utama, yang wataknya digambarkan sebagai tokoh yang bersahaja yang juga pemberani dengan sedikit kemampuan bela dirinya. Tokoh ini sangat disegani dan dihormati dilingkungan tempatnya tinggal, dikarenakan tokoh ustaz Zamzani ini merupakan tokoh yang sangat dicintai oleh para jamaahnya.

Dibuktikan dengan kutipan berikut:

“Betul, tetapi mereka juga punya keluarga yang juga mesti dijaga dan dilindungi. Abi tak ingin menjadi sebab tanggung jawab mereka sebagai kepala keluarga dan anggota keluarga lalai dan terbengkalai.”

Tokoh Ziyad

Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang penuh semangat dalam membela dan menjamin keamanan ustaz Zamzani. Itu dikarenakan tokoh Ziyad merupakan ketua remaja masjid yang masih mempunyai keberanian dan semangat yang besar.

Dibuktikan dengan kutipan berikut:

“Bagaimana Kalau kita adakan penjagaan untuk melindungi ustadz Zamzani dan ustadz-ustadz lainnya.” Seru Ziyad. Ketua remaja masjid itu terlihat sekali kesungguhannya.

Tokoh Saepudin

Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang sangat pemberani dan terkenal sebagai seorang jawara, yang juga membawahi kegiatan seni bela diri bagi anggota remaja masjid al-Manar.

Dibuktikan dengan kutipan berikut:

“Setuju,” ucap Saefudin. Lelaki berperawakan tegap yang membawahi kegiatan seni bela diri untuk para remaja masjid itu menyatakan bulat dukungannya.

Tokoh Umi Salamah

Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang sabar, serta sangat khawatir terhadap keselamatan ustaz Zamzani yang sekaligus suaminya tersebut.

Dibuktikan dengan kutipan berikut:

“Sudahlah Abi, sudah malam,” ucap istrinya pelan. Tangannya yang lembut memijit-mijit punggung suaminya yang masih menekuri kitab bacaannya. “Bukannkah sudah ada yang menjaga rumah ini?”

Tokoh orang gila

Tokoh orang gila ini menjadi tokoh yang menghidupkan cerita. Ada dua tokoh orang gila yang berbeda, yang kemudian digambarkan dalam cerita tersebut. Tokoh orang gila yang anarkis dan tokoh orang gila yang tidak bersalah.

Dibuktikan dengan kutipan berikut:

Tokoh orang gila anarkis

Namun nahas, lelaki berpakaian kumal itu langsung mencekik leher ustadz Zamzani sambil mengancam, “Kamu Ustadz? Saya bunuh!”

Tokoh orang gila tidak bersalah

“Ziyad, Rama, dan Rafi bantu Umi, tolong beri makan dia. Kemudian obati luka lebamnya. Dia tidak bersalah.”

Sudut pandang, merupakan posisi pengarang dalam membawakan dan menjalankan cerita. Dalam cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz ?* ini, pengarang memposisikan diri sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

Dibuktikan dengan kutipan berikut:

Kali ini, untuk menjaga ustaz Zamzani dari gangguan orang gila, jamaah masjid al-Manar, terutama remajanya sepakat bergantian untuk berjaga terutama malam hari di sekitar masjid dan rumah ustaz Zamzani selama waktu yang belum bisa ditentukan. Mereka tisak

menghendaki, peristiwa buruk yang terjadi pada beberapa ustaz seperti dalam pemberitaan...

Gaya bahasa, berfungsi untuk menciptakan suasana maupun nada yang persuasif dalam merumuskan dialog yang mampu menggambarkan hubungan dan interaksi antartokoh menjadi hidup. Pada cerpen ini pengarang menggunakan kata-kata yang bersifat keagamaan yaitu agama islam. Seperti kata huruf-huruf hijaiyah, pewaris dari rasul-Nya, hawariyyun, kaum anshar, Nabi Muhammmad SAW, keikhlasan, azan shubuh, sabda Nabi, jaminan Allah dan sebagainya.

Amanat, merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pembacanya. Amanat yang ingin disampaikan oleh pangarang kepada pembaca cerpen *mengapa orang gila membunuh ustaz ?* antara lain:

Mudah memaafkan sesama, walaupun kita dirugikan olehnya.

Dibuktikan dengan kutipan berikut:

“Kenapa tidak ditangkap saja ustaz?” Tanya salah seorang jamaah yang mendengar cerita itu dengan heran. “Betul, jangan-jangan dia akan mengulangi perbuatannya itu,” sahut yang lain.

Mementingkan orang yang kita cintai, bukan berarti kita tidak memikirkan diri kita sendiri

Dibuktikan dengan kutipan berikut:

“Dan kalian saya ucapkan terimakasih atas perhatian dan kecintaan kepada ulama. Namun, pulanglah ke rumah kalian masing-masing. Anak, istri, dan keluarga kalian pun membutuhkan penjagaan dan perlindungan...”

Analisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen *mengapa orang gila membunuh ustaz?*

Karya Faris Alfaisal

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai nilai moral yang terdapat dalam *mengapa orang gila membunuh ustaz?* Karya Faris Alfaisal. Ada beberapa aspek nilai moral yang dianalisis dalam cerpen tersebut diantaranya: bijak dalam memahami setiap berita, jangan ada intimidasi terhadap tokoh agama manapun, dan memperkuat ukhuwah/persatuan dalam bermasyarakat. Ketiga aspek tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Bijak dalam memahami setiap berita

Permasalahan yang ingin diangkat dalam cerpen *mengapa orang gila membunuh ustaz?* Karya Faris Alfaisal, diantaranya mengenai cara pandang masyarakat dalam menyikapi setiap pemberitaan yang diterimanya. Kemudian ini menjadi nilai moral yang ingin disampaikan penulis terhadap penyakit baru masyarakat terhadap suatu pemberitaan yang terkadang berbau *hoaks* atau perlu dipertanyakan kebenarannya.

Hal itu dibuktikan dengan kutipan berikut:

Mereka tidak menghendaki, peristiwa buruk yang terjadi pada beberapa ustaz seperti dalam pemberitaan, dianiaya, dipukuli, bahkan sampai terbunuh terjadi pada ustaz Zamzani dan ustaz-ustaz lainnya.

Jangan ada intimidasi terhadap tokoh agama manapun

Nilai moral selanjutnya yang ingin disampaikan dalam cerpen *mengapa orang gila membunuh ustaz?* Karya Faris Alfaisal adalah berkenaan dengan maraknya isu intimidasi terhadap tokoh agama oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kejadian tersebut harusnya tidak terjadi di negara Indonesia yang dikenal dengan kemajemukannya. Contoh yang disampaikan dalam cerpen tersebut adalah mengenai kejadian beberapa waktu lalu, saat beberapa ustaz dianiaya dan ada yang sampai dibunuh.

Hal itu dibuktikan dengan kutipan berikut:

Namun nahas, lelaki berpakaian kumal itu langsung mencekik leher ustaz Zamzani sambil mengancam, "Kamu ustaz? Saya bunuh!"

Beruntung ustaz Zamzani memiliki sedikit simpanan bela diri sehingga upaya pembunuhan itu dapat digagalkan.

Memperkuat ukhuwah/ persatuan dalam bermasyarakat

Nilai moral yang ketiga dalam cerpen *mengapa orang gila membunuh ustaz?* Karya Faris Alfaisal adalah mengenai memperkuat ukhuwah/ persatuan dalam bermasyarakat, hal tersebut tercermin dari dialog dan kejadian antar tokoh yang digambarkan dalam cerpen tersebut. Ketika ada isu mengenai kejadian ustaz dianiaya, para pemuda masjid dan masyarakat setempat kemudian bermusyawarah untuk menjaga kediaman ustaz Zamzani. Hal itulah yang kemudian harus diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini.

Dibuktikan dengan kutipan berikut:

"Dan kalian saya ucapkan terima kasih atas perhatian dan kecintaan kalian kepada ulama. Namun, pulanglah ke rumah kalian masing-masing. Anak, istri, dan keluarga kalian pun membutuhkan penjagaan..."

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan terhadap cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?* Karya Faris Faisal pada surat kabar Republika Edisi 1 April 2018, didapat simpulan sebagai berikut:

Pertama, unsur intrinsik dalam cerpen tersebut diantaranya: Tema dalam cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?* Karya Faris Alfaisal berkenaan mengenai kegelisahan para warga dan remaja masjid terhadap keselamatan ustadz Zamzani; Pada cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?* Karya Faris Alfaisal, menggunakan alur maju-mundur, dimana penulis menyinggung juga mengenai kejadian yang sudah terjadi yang kemudian dijadikan sebuah pertimbangan para tokohnya; Latar merupakan bagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra dalam prosa cerpen, yang meliputi latar tempat dan latar waktu terjadinya sebuah peristiwa dalam sebuah cerita: a) Latar tempat yang terdapat dalam cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?* Karya Faris Alfaisal adalah di masjid, di rumah ustadz Zamzani, serta seberang jalan depan masjid, b) Latar waktu yang terdapat dalam cerpen ini adalah waktu shubuh dan malam hari.; Penokohan yang terdapat dalam cerpen tersebut antara lain: Ustaz Zamzani, Tokoh Ziyad, Tokoh Saepudin, Tokoh Umi Salamah, Tokoh Orang Gila.; Sudut pandang, merupakan posisi pengarang dalam membawakan dan menjalankan cerita. Dalam cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?* ini, pengarang memosisikan diri sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat; Gaya bahasa pada cerpen, pengarang menggunakan ungkapan yang bersifat keagamaan yaitu agama Islam. Seperti kata huruf-huruf hijaiyah, pewaris dari rasul-Nya, hawariyyun, kaum anshar, Nabi Muhammad

SAW, keikhlasan, azan shubuh, sabda Nabi, jaminan Allah dan sebagainya; Amanat yang ingin disampaikan oleh pangarang kepada pembaca cerpen *Mengapa Orang Gila membunuh ustaz?* antara lain: a) Mudah memaafkan sesama, walaupun kita dirugikan olehnya, b) Mementingkan orang yang kita cintai, bukan berarti kita tidak memikirkan diri kita sendiri.

Kedua, nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?* Karya Faris Alfaisal diantaranya: bijak dalam memahami setiap berita, jangan ada intimidasi terhadap tokoh agama manapun, dan memperkuat ukhuwah/persatuan dalam bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Fajar, D. Y. R. (2011). Pengaruh Pemberitaan Surat Kabar Kompas, Seputar Indonesia dan Media Indonesia terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Tabung Gas. *Komunikasi*, 1. No. 2, 174.
- Firmansyah, S. M. P. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole*, 1(2).
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umayah, S, N. (2017). Kritik Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah Karya Hamsad Rangkuti Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 5, 104–121.
- Zulfikarni, viko bastian hendri S. (2013). Kritik Sosial dalam Cerpen pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Januari 2012 dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.